

## Pendampingan Kampanye Sekolah Sehat pada Guru dan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bandung

*Healthy School Campaign Assistance to Teachers and Students in Elementary School, Bandung Regency*

Riandi Alfin <sup>1\*</sup>

Anggriyana Tri Widiyanti <sup>1</sup>

Nina Gartika <sup>1</sup>

Alifah Fauziah Seviani <sup>2</sup>

Ridwan Maulana <sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Departement Of Nursing, Aisyiyah Bandung University, Bandung, West Java, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Nursing, Aisyiyah University, Bandung, West Java, Indonesia

email: [Riandialfin@gmail.com](mailto:Riandialfin@gmail.com)

### Kata Kunci

Guru  
Pendampingan  
Sekolah Sehat  
Sekolah dasar  
Siswa Sehat

### Keywords:

Teacher  
Mentoring  
Healthy Schools  
Elementary school  
Healthy Students

Received: November 2024

Accepted: December 2024

Published: April 2025

### Abstrak

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal, tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Di dalam memajukan pengembangan nasional, anak merupakan investasi pembangunan dalam bidang tenaga kerja dan pewaris negara dimasa depan, maka pembinaan terhadap anak perlu dimulai sejak dini. Sehubungan dengan itu, bidang pendidikan dan kesehatan mempunyai peranan yang besar karena secara organisatoris sekolah berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan secara fungsional Departemen Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik. Kemendikbudristek meluncurkan Kampanye Sekolah Sehat (KSS) dengan tema Sekolah Sehat” dengan berfokus pada 3 Sehat, yaitu (1) Sehat Bergizi, (2) Sehat Fisik, dan (3) Sehat Imunisasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk Pendampingan Kampanye Sekolah Sehat pada Guru dan juga siswa di lingkungan SDN Kab. Bandung. Metode yang digunakan adalah kaji tindak. Sasaran utama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah 25 guru dan 75 murid kelas 3,4 dan 5. Hasil yang didapatkan adalah adanya program yang mendukung kampanye sekolah sehat yakni pada aspek Sehat gizi, sehat fisik dan sehat imunisasi. Adapun setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan sangat baik (65,3) dan siswa yang memiliki perilaku baik (97,4). Edukasi tentang PHBS perlu diprioritaskan dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kebersihan dan kesehatan.

### Abstract

School is a formal institution, where students receive education and lessons given by teachers. In advancing national development, children invest in development in the field of labor and heirs of the country in the future, so guidance for children needs to start early. In this regard, the fields of education and health play a major role because schools are organisationally under the Ministry of National Education, while the Ministry of Health is functionally responsible for the health of students. The Ministry of Education and Culture launched the Healthy School Campaign (KSS) with the theme ‘Healthy School’ by focusing on 3 Health, namely (1) Healthy Nutrition, (2) Healthy Physical, and (3) Healthy Immunisation. The purpose of this community service is to assist the Healthy School Campaign for teachers and students at SDN, Bandung Regency. The method used is action review. The main targets of this community service activity are 25 teachers and 75 students in grades 3, 4, and 5. The results obtained are programs that support healthy school campaigns, namely in the aspects of healthy nutrition, physical health, and healthy immunization. As for after being given health education, there is an increase in the number of students who have very good knowledge (65.3) and students who have good behavior (97.4). Education about PHBS needs to be prioritised in curricular and extracurricular activities, by actively involving students in hygiene and health activities.



© 2025 Riandi Alfin, Anggriyana Tri Widiyanti, Nina Gartika, Alifah Fauziah Seviani, Ridwan Maulana. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8643>

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal, tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar mampu berdiri sendiri dalam masyarakat. Di dalam memajukan pengembangan nasional, anak merupakan investasi pembangunan dalam bidang tenaga kerja dan pewaris negara dimasa depan, maka pembinaan terhadap anak perlu dimulai sejak dini. Sehubungan dengan itu, bidang pendidikan dan kesehatan mempunyai peranan yang besar karena secara organisatoris sekolah berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan secara fungsional Departemen Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik (Linton *et al.*, 2020). Kesehatan merupakan syarat utama agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal, oleh karena itu peningkatan status kesehatan seseorang sangat mendukung agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Apabila lingkungan sekolah bersih, sehat dan kondusif, anak dapat belajar dengan baik, sehingga dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas di masa yang akan datang (Kemenkes, 2022). Sejak sebelum pandemi Covid-19, apalagi setelah masuknya pandemi Covid-19, banyak peserta didik yang mengalami masalah kesehatan yang cukup memprihatinkan. Peserta didik berusia 6-18 tahun merupakan kelompok berisiko terhadap berbagai permasalahan kesehatan. Misalnya, semakin meningkatnya kasus anak usia sekolah dengan berat badan berlebih, kegemukan atau obesitas, yang disebabkan gaya hidup dengan perilaku makan atau jajan tidak sehat. Ditambah, kurangnya aktivitas fisik, kurang terjaganya kebersihan diri, penyakit infeksi, dampak penggunaan alat teknologi, dan pergaulan bebas, stres, hingga penyalahgunaan obat dan zat berbahaya yang telah merasuk hingga ke lingkungan sekolah (Kemendikbud *et al.*, 2021). Hasil penelitian bersama Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), UNICEF, *Wageningen University & Research*, dan *Sight and Life* pada tahun 2021, menyimpulkan bahwa “Pada kalangan remaja di Indonesia telah terjadi penurunan aktivitas fisik, baik di dalam maupun di luar sekolah, gangguan pola makan, kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji dari luar rumah, dan buruknya keberagaman makanan yang berkontribusi pada tiga masalah gizi (*triple burden of malnutrition*). Ketiga masalah gizi tersebut adalah kekurangan gizi, kelebihan berat badan, dan kekurangan zat gizi mikro dengan anemia” (Kemendikbudristek, 2023). Sebenarnya Pemerintah telah lama mencanangkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk melakukan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. UKS merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. UKS merupakan wadah berbagai kegiatan kesehatan yang ada di sekolah. UKS bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku. Tuliskan Judul Usulan Pendahuluan tidak lebih dari 1.000 kata yang berisi analisis situasi dan permasalahan mitra yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Analisis situasi dijelaskan dengan berdasarkan kondisi terkini dari mitra/masyarakat yang akan diberdayakan, didukung dengan profil mitra dengan data dan gambar yang informatif. Khususnya untuk mitra yang bergerak di bidang ekonomi dan belajar berwirausaha. Kondisi terkini dibuat secara lengkap hulu dan hilir usahanya. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM, IKU, dan fokus pengabdian perlu diuraikan hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis peserta didik. Kegiatan UKS dilakukan melalui Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Kemendikbudristek, 2023). Namun, kenyataannya upaya promosi kesehatan di sekolah selama ini belum berjalan optimal. Peran UKS seringkali terbatas hanya pada pemberian layanan kesehatan darurat peserta didik di satuan pendidikan. Penyelenggaraan UKS di satuan pendidikan belum berdampak signifikan terhadap peningkatan status kesehatan warga sekolah. Upaya pembiasaan hidup bersih dan sehat juga kurang berkelanjutan karena keterlibatan keluarga dan masyarakat belum optimal (Kemendikbudristek, 2022). Data Profil Kesehatan Indonesia 2021 (Kementerian Kesehatan, 2022) mencatat bahwa pada tahun 2021, jumlah satuan pendidikan yang memberikan pelayanan kesehatan untuk peserta didik pada SD/MI baru mencapai 57,5%; SMP/MTs 54,4%; dan SMA/MA 45,2%. Seperti diketahui, pelayanan kesehatan adalah salah satu dari Trias UKS.



**Gambar 1.** Kondisi Kegiatan Sekolah Dasar Negeri Pasir Layung.

Sekolah Dasar Negeri Pasirlayung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di jalan Pasir Layung RT 06 Rw 07 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimenyan. SD ini terdiri dari 3 SD Negeri yakni SDN 01 sampai 03 Pasirlayung. Dilingkungan sekolah ini terdapat 9 ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran dengan luas tanah 376m<sup>2</sup>. Total staf pengajar di SDN ini sebanyak 21 orang, dengan total siswa laki laki sebanyak 348 dan perempuan sebanyak 333. Analisa situasi mitra dalam pengabdian masyarakat ini ditemukan UKS dalam pelaksanaannya yang berfungsi sebagai saluran utama pembinaan kesehatan terhadap peserta didik masih sangat kurang. Hasil analisis situasi pelaksanaan UKS belum terencana secara terarah. Saat ini penanggung jawab UKS dikelola oleh guru, sehingga dalam kegiatan sehari-hari perlu adanya peranan UKS yang perlu dioptimalkan. Selain itu sebagian sekolah juga belum mampu mengorganisasi UKS dengan baik, saat ini pihak SDN Pasirlayung sudah bekerja sama dengan puskesmas sempat namun belum maksimal karena hanya datang ketika ada kegiatan vaksinasi saja, sehingga terkesan bahwa kesehatan anak didik adalah tanggung jawab orang tua semata. Program pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah untuk saat ini jarang sekali dilakukan, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan pendidikan dan penyuluhan. Sedangkan program pelayanan kesehatan sekolah hanya dilaksanakan ala kadarnya. Kondisi tersebut semakin jelas dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana UKS yang tidak memadai, sebagaimana yang terlihat bahwa di sekolah dasar banyak yang tidak memiliki ruang UKS. Selama ini apabila ada siswa yang membutuhkan pertolongan pertama hanya ditempatkan di ruang guru. Begitu juga dengan peralatan dan perlengkapan lainnya belum mendapat perhatian. Dana sangat diperlukan untuk membiayai pelaksanaan program UKS, tanpa dana yang cukup maka mustahil program UKS akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu berbagai pihak harus mengupayakan sumber-sumber untuk keperluan penyelenggaraan UKS, mengingat UKS adalah suatu yang sangat penting untuk keberhasilan anak didik di sekolah. Karena dalam kenyataannya tidak sedikit sekolah yang tidak dapat melaksanakan UKS dengan alasan minimnya dana yang tersedia. Dengan semua keterbatasan yang kompleks hendaknya program UKS pada sekolah dasar harus tetap diupayakan seoptimal mungkin. Karena anak adalah modal bangsa yang sangat penting sebagai generasi penerus bangsa dan pendidikan merupakan tonggak utama dalam pendidikan terhadap anak untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Linton *et al.*, 2020).

## METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini metode yang digunakan yaitu kaji tindak (*action research*) dengan melakukan pengkajian terlebih dahulu kepada pihak terkait melalui wawancara mendalam baik terhadap kepala sekolah, guru, orang tua murid maupun dengan siswa siswi Sekolah Dasar. Masalah kesehatan yang timbul disekolah kemudian dianalisis, selanjutnya dicari alternatif penyelesaian masalah yang muncul yang disesuaikan dengan kepakaran atau kompetensi yang dimiliki oleh Tim pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa metode bauran yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara luring yaitu pendampingan

kampanye sekolah sehat terhadap kepala sekolah dan guru guru dilingkungan SDN Pasirlayung dengan pemberian materi dan pedoman Pelaksanaan Sekolah Sehat. Selain itu tim pengabdian masyarakat juga memberikan edukasi kesehatan tentang sekolah sehat dan simulasi tentang cuci tangan yang benar serta melakukan senam sekolah sehat secara bersama sama bersamaan dengan siswa dan siswi sekolah dasar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga tahapan yang dimulai dengan tahapan penyusunan rencana kegiatan dengan kepala sekolah, kemudian tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan dan edukasi kesehatan, serta diakhiri dengan evaluasi kegiatan pelaksanaan pendampingan dan edukasi kesehatan yang dilakukan dengan metode monitoring oleh tim pengabdian bersama mahasiswa dengan menggunakan buku pemantauan.

#### **Tahapan Persiapan**

1. Melakukan pertemuan bersama dengan tim Pengabdian Kepada Masyarakat terkait perumusan masalah yang muncul di wilayah Pasirlayung;
2. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan pemangku kepentingan lainnya terkait dengan validasi permasalahan yang muncul dan mendiskusikan terkait kegiatan kesehatan yang sudah dilaksanakan sebelum nya di sekolah;
3. Setelah pihak sekolah bersedia menjadi mitra kerjasama dalam pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat menyusun agenda pertemuan selanjutnya untuk menindak lanjuti pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN Pasirlayung;
4. Tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi, panduan dan alat pemeriksaan kesehatan yang akan digunakan sebagai sarana prasarana pendukung pengabdian masyarakat pada bulan April 2024.

#### **Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap

1. Tahap pertama, dilaksanakan selama satu hari dengan kegiatan :
  - a. Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi terhadap seluruh guru dan tenaga kependidikan di lingkungan SDN Pasirlayung tentang pelaksanaan kampanye sekolah sehat. Tim pengabdian masyarakat selanjutnya memberikan *power point* berisi materi dan juga panduan kampanye sekolah sehat dari Kemendikbudristek;
  - b. Proses pendampingan kepada sekolah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan *logbook*.
  - c. Kegiatan pendampingan di ikuti oleh 25 guru dan 3 tenaga kependidikan. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung aktif baik dari pihak penyelenggara maupun peserta kegiatan.
2. Tahapan kedua, dilaksanakan selama satu hari dengan kegiatan :
  - a. Tim pengabdian masyarakat memberikan materi kepada siswa siswi SDN Pasirlayung tentang sekolah sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini diikuti oleh kelas 3-5 SD. Kegiatan ini berlangsung meriah, siswa siswi SD mengikuti kegiatan sampai selesai. Selain edukasi kesehatan, tim pengabdian masyarakat melakukan simulasi cuci tangan yang benar dan senam sekolah sehat.

#### **Tahapan Evaluasi**

Tahapan evaluasi dilakukan selama 2 minggu dengan kegiatan.

1. Proses pendampingan pada kepala sekolah dan guru-guru di SDN Pasirlayung adanya program kerja nyata tentang kegiatan sekolah yang mendukung kampanye sekolah sehat yang dibuktikan dengan jadwal uraian kegiatan;
2. Evaluasi kegiatan edukasi kesehatan yakni berupa tabulasi data sikap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa siswi sekolah dasar setelah setelah dan sebelum mendapatkan edukasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kampanye sekolah sehat bagi guru dan siswa ini dikemas dalam kegiatan pendampingan bagi guru dan pendidikan kesehatan bagi siswa siswi sekolah dasar yang dilaksanakan secara langsung pada bulan juli 2024. Kegiatan pendampingan sekolah sehat ini diikuti oleh 25 guru SDN pasir layung dan siswa siswi kelas 3-5 sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini menunjukkan hasil yang positif, hal ini dapat ditunjukkan dengan



selama proses kegiatan pendampingan berlangsung guru terlihat menyimak dan memperhatikan serta mengikuti kegiatan hingga materi selesai diberikan. Selanjutnya siswa siswi terlihat antusias mengikuti pendidikan kesehatan dari tim pengabdian masyarakat, siswa dan siswi juga terlihat bersemangat saat pemeragaan simulasi cuci tangan yang benar dan juga berperan aktif dalam kegiatan senam sekolah sehat. Saat dilakukan sesi tanya jawab para guru aktif bertanya tentang pelaksanaan kegiatan kampanye sekolah sehat. Setelah tidak ada lagi pertanyaan yang diajukan dan guru merasa cukup terkait materi yang sudah dijelaskan, maka kegiatan ditutup.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Kesehatan pada Siswa dan Pendampingan Kampanye Sekolah Sehat.

Evaluasi hasil dari pendampingan guru-guru didapatkan bahwasannya pihak sekolah dan tim pengabdian masyarakat sepakat akan melaksanakan kegiatan yang mendukung kampanye sekolah sehat pada proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi aspek makanan sehat bergizi, yaitu pembiasaan siswa untuk membawa air putih ke sekolah, program isi piringku satu minggu 2 kali dan merekomendasikan adanya kantin yang sehat. Kegiatan pada Aspek sehat fisik diantaranya melakukan senam SKJ 2 kali dalam 1 minggu, menerapkan gerakan peregangan pada setiap pergantian pelajaran, melaksanakan permainan tradisional pada beberapa pelajaran dan pelaksanaan test kebugaran yang berkerjasama dengan tim kesehatan. Aspek Sehat imunisasi sudah diterapkan sebelumnya hanya saja pelaksanaan kegiatan ini belum terdokumentasi oleh pihak sekolah. Kegiatan imunisasi rutin dilakukan oleh pihak puskesmas yang melakukan imunisasi langsung kepada siswa siswi SDN Pasirlayung. Selanjutnya evaluasi hasil pendidikan kesehatan pada siswa siswi kelas 3-5 SDN Pasirlayung dilakukan dengan *pre test* dan *post test* menggunakan kuisisioner untuk mengukur perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Hasil yang dicapai adalah proses pemberian pendidikan kesehatan terlaksana dengan lancar, selama proses berlangsung siswa siswi terlihat antusias mengikuti kegiatan. Respon dari siswa sebagai peserta antusias terhadap materi yang diberikan, terlihat dari pertanyaan pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan perilaku sehari hari saat di rumah maupun di sekolah. Pada saat evaluasi dilakukan terdapat perubahan yang terjadi pada siswa dan siswi SDN Pasirlayung. Siswa terlihat lebih memperhatikan penampilannya saat kesekolah, pakaiannya lebih rapi dan beberapa siswa lebih memilih membawa bekal dari rumah. Adapun hasil pengetahuan dan sikap siswa siswi SD berdasarkan pengisian kuisisioner yakni terjadi peningkatan.

**Tabel I.** Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (n=75).

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Kurang	13	17,4	0	0
Cukup	15	20	8	10,7
Baik	23	30,6	18	24
Sangat baik	24	32	49	65,3

Berdasarkan Tabel I diatas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas 3 – 5 SDN Pasirlayung sebelum mendapatkan edukasi kesehatan sebagian besar berpengetahuan baik yakni 24 siswa (32%), namun setelah mendapatkan edukasi kesehatan meningkat menjadi hampir dari seluruh siswa berpengetahuan sangat baik yakni 49 siswa (65%). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan siswa

dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini, yang dapat berdampak pada peningkatan derajat kesehatan individu dan masyarakat di masa mendatang. Dalam konteks ini, pengetahuan siswa mengenai PHBS menjadi kunci utama dalam upaya membangun kesadaran dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah bervariasi adanya. Ada siswa yang memiliki pengetahuan cukup baik, namun terdapat juga beberapa yang masih kurang memahami konsep PHBS secara menyeluruh. Hal ini penting untuk ditinjau secara lebih mendalam untuk memberikan gambaran komprehensif terkait pengetahuan siswa mengenai PHBS di sekolah (Purnamaningrum *et al.*, 2020). Pengetahuan pada siswa dapat didapatkan dengan berbagai cara, contohnya dengan membaca buku dan juga dari internet, mengikuti seminar, pelatihan dan juga pendidikan kesehatan. Pelaksanaan Pendidikan kesehatan merupakan proses dimana dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang berdasarkan pengetahuan untuk meningkatkan sikap dan perilaku dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran (Widodo, 2016). Beberapa penelitian menyimpulkan bahwasannya pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dari kategori yang kurang menjadi cukup. Keberhasilan Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, baik dari unsur input, proses dan output. Pendidikan kesehatan pada usia sekolah harus dilakukan dengan media yang baik dan menarik guna penyampaian materi lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa dan siswi (Kartini *et al.*, 2019). Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi kesehatan dengan video animasi kesehatan dan simulasi pelaksanaan aktifitas fisik dan cuci tangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardan dan Khalil bahwasannya keberhasilan sebuah edukasi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pendidikan, lama waktu paparan, jenis kelamin, sumber informasi, stresor budaya dan dukungan sosial. Media pendidikan kesehatan berperan penting dalam membantu siswa dalam memahami dan menangkap sumber informasi yang disampaikan (Hardan-Khalil, 2020). Alat bantu peraga atau media edukasi dapat dibagi menjadi sebelas macam sesuai dengan tingkat intensitas tiap-tiap media tersebut dalam suatu kerucut. Pada kerucut tersebut benda asli memiliki intensitas paling tinggi, kemudian audio visual berada pada urutan ketiga sampai kelima sedangkan kata-kata atau tulisan intensitasnya paling rendah bila digunakan sebagai media edukasi (Sari, 2019). Beberapa penelitian efektivitas video terhadap pengetahuan telah dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan setelah diberi edukasi melalui video (Herron *et al.*, 2019). Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu elemen penting dalam PHBS yang langsung mempengaruhi kesehatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah berkontribusi pada pembentukan perilaku yang positif dalam menjaga fasilitas umum. Menurut penelitian banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa terkait perilaku sehat dan bersih antara lain peran guru dan kurikulum, pengetahuan dari keluarga anak, teman sepermainan, dan fasilitas sekolah.

**Tabel II.** Sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (n=75).

Sikap	Sebelum		Setelah	
	F	%	F	%
Kurang	11	14,6	2	2,6
Baik	64	85,3	73	97,4

Berdasarkan Tabel II di atas menunjukkan bahwa sikap siswa kelas 3 – 5 SDN Pasirlayung sebelum mendapatkan edukasi kesehatan sebagian besar memiliki sikap yang baik yakni 64 siswa (85,3%), namun setelah mendapatkan edukasi kesehatan meningkat menjadi hampir dari seluruh siswa memiliki sikap baik yakni 73 siswa (97,4%). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu atau kelompok untuk menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan. PHBS sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Penerapan PHBS pada tatanan sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Secara umum, PHBS merupakan perilaku yang menurut teori Lawrence Green dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor *enabling* dan faktor *reinforcing* (Green, 1980).

Pada penelitian ini, faktor terbentuknya perilaku dilihat dari faktor predisposisi berupa pengetahuan dan sikap, serta faktor reinforcing yang berupa dukungan/peran orang tua dan guru. Dalam konteks sekolah, PHBS tidak hanya mendukung kesehatan individu siswa, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang sehat. Pembahasan ini menyoroti perilaku siswa yang baik dalam menerapkan PHBS di sekolah, yang mencakup kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan sekolah, pola makan sehat, serta upaya pencegahan penyakit (Nasiatin *et al.*, 2019). Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku tindakan atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hasil pengabdian ini, terdapat peningkatan sikap pada siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dikarenakan siswa telah memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan PHBS di sekolah. Untuk mengimplementasikan sikap menjadi suatu perbuatan nyata dibutuhkan banyak faktor pendukung diantaranya fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung PHBS seperti tempat cuci tangan, sabun tangan, tempat sampah, kantin sehat dan lain sebagainya. Sikap tentang PHBS yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Suryani, 2018). Kebersihan siswa merupakan salah satu komponen utama dari PHBS yang sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, perilaku siswa yang baik dalam menjaga kebersihan pribadi dapat dilihat dari beberapa aspek mencuci tangan yang baik, menjaga kebersihan mulut, menjaga kebersihan rambut. Siswa yang baik memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, terutama sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah beraktivitas di luar ruangan. Studi menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan benar dapat mengurangi risiko terkena penyakit diare hingga 31% dan infeksi saluran pernapasan atas hingga 21% (Curtis *et al.*, 2003). Di sekolah, siswa yang baik secara rutin menerapkan kebiasaan mencuci tangan di tempat-tempat yang telah disediakan, seperti wastafel di sekitar ruang kelas atau kantin. Kebersihan lingkungan sekolah menjadi bagian integral dari PHBS, yang secara langsung berhubungan dengan kesehatan siswa. Perilaku siswa yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya peran guru, dukungan sekolah, dukungan keluarga dan lingkungan sekolah yang mendukung. Guru memiliki peran sentral dalam memberikan edukasi tentang PHBS melalui materi pembelajaran dan contoh perilaku. Program sekolah yang terintegrasi dengan promosi kesehatan, seperti penyediaan fasilitas cuci tangan dan kantin sehat, juga mendorong siswa untuk lebih sadar akan PHBS (Organization, 2022). Perilaku siswa yang baik dalam menerapkan PHBS di sekolah meliputi kebersihan pribadi, menjaga kebersihan lingkungan, pola makan sehat, dan pencegahan penyakit menular. Meskipun siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang PHBS, dukungan berkelanjutan dari sekolah, guru, dan keluarga diperlukan untuk memastikan bahwa perilaku ini dapat diterapkan secara konsisten. Meskipun tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah cukup baik, masih ada beberapa kesenjangan antara pengetahuan dan praktik yang harus diperhatikan. Pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku yang konsisten, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam edukasi kesehatan di sekolah.

## KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan kampanye sekolah sehat sangatlah baik untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya mulai dari usia anak-anak. Selain pengajaran sekolah juga harus dapat menjamin kesehatan siswa dan siswinya saat melaksanakan tugas sekolah. Perencanaan yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mendukung kampanye sekolah sehat diantaranya aspek sehat bergizi, sehat fisik dan sehat imunisasi. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan siswa yang memiliki pengetahuan yang sangat baik 65,3% terkait PHBS dan terjadi peningkatan siswa yang memiliki perilaku yang baik 97,4% dalam PHBS. Edukasi tentang PHBS

perlu diprioritaskan dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kebersihan dan kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Aisyiyah Bandung (UNISA), Fakultas Ilmu Kesehatan Unisa Bandung (FiKes UNISA) dan Prodi Sarjana Keperawatan dan Profesi NERS atas dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada mitra kegiatan yaitu SDN Pasirlayung, Kab Bandung yang telah bersedia bekerjasama dengan baik dan mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- Afriansyah, H. (2019). Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 18–29. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/87>
- Aryanti. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD di Indonesia. *Iais Sambas*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>
- Atikah, P. dan E. R. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Nuha Medika. <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=85858>
- Curtis, V., & Cairncross, S. (2003). Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: A systematic review. *In Lancet Infectious Diseases* 3(5). [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(03\)00606-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(03)00606-6)
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2023, Juni 5). Kampanye Sekolah Sehat, Wadah Implementasi Anak Indonesia yang Sehat, Cerdas, dan Berkarakter. Retrieved from <https://ditsmp.kemdikbud.go.id:https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kampanye-sekolah-sehat-wadahimplementasi-anak-indonesia-yang-sehat-cerdas-dan-berkarakter/>
- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2014). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 46–51. <https://doi.org/10.24893/jkma.v8i1.123>
- Direktorat SD. (2021). Sekilas tentang usaha kesehatan sekolah (UKS). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4165>
- Direktorat SMA. (2021). Hasil pendataan stratifikasi UKS di Jenjang SMA. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Fakultas Kedokteran. <https://www.scribd.com/document/571989786/Laporan-Stratifikasi-UKS-2021-EXECUTIVE-SUMMARY>
- Hardan-Khalil, K. (2020). Factors Affecting Health-Promoting Lifestyle Behaviors Among Arab American Women. *Journal of Transcultural Nursing*, 31(3). <https://doi.org/10.1177/1043659619859056>
- Herron, E. K., Powers, K., Mullen, L., & Burkhart, B. (2019). Effect of case study versus video simulation on nursing students' satisfaction, self-confidence, and knowledge: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.05.015>
- Kartini, T. D., Manjilala, M., & Yuniawati, S. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Pangan*, 26(2). <https://doi.org/10.32382/mgp.v26i2.1231>
- Kemendikbud, R., & Kemenristek, R. (2021). Pedoman Pelaksanaan Bantuan PERilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tahun 2021. Kementerian Pendidikan Dan RISTEK RI. [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20210903\\_150921.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20210903_150921.pdf)



- Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Kemenkes. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/>
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Ruparathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hojmosse, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik. *Sustainability (Switzerland)*, **14**(2). <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.680>
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*, **6**(3). <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. [http://opac.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3190](http://opac.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3190)
- Organization, W.-H. (2022). World Health Organization model list of essential medicines for children – 8th list, 2021. *Yearbook of Paediatric Endocrinology*. <https://doi.org/10.1530/ey.19.13.1>
- Purnamaningrum, Y. E., & Kusmiyati, Y. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Melalui Pendampingan Menuju Sekolah Sehat untuk Mendukung Budaya Mutu SD Kanisius Sengkan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, **1**(1). <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6745/>
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, **1**(1). <https://doi.org/10.55352/mudir.v1i1.27>
- Suryani, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, **1**(2). <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/255>
- Universitas Indonesia. (2021). FKUI Lakukan penelitian bersama tentang gizi remaja indonesia. <https://www.ui.ac.id/penelitian-fkui-ungkap-triple-burden-of-malnutrition-remaja-indonesia/>
- Widodo, B. (2016). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI. *MADRASAH*, **7**(1). <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3306>